



**UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI
SUPERVISI AKADEMIK DI MTS ASSALAFIYAH SITANGGAL
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Muhammad Ihsan

MTS Assalafiyah Sitanggal Kecamatan Larangan Brebes, Indonesia

makmur2209@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 05-01-2023

Direvisi : 10-01-2023

Disetujui : 10-01-2023

Kata kunci: Peningkatan mutu; Supervisi Akademik; pendidikan.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan mutu pembelajaran siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sepuluh RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus 1), diperoleh data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang interaktif, inspiratif, dan sistematis.

ABSTRACT

The success of education in the education unit is strongly influenced by the role of the madrasah head as a researcher in learning leadership for teachers. The purpose of this research is to improve the quality of student learning, increase student interest in learning, improve the ability of teachers in the implementation of learning so that it is in accordance with the standards that have been set.

The method used in this research is descriptive method, using percentage techniques to see the improvement that occurs from cycle to cycle. Descriptive method can be interpreted as a problem-solving procedure investigated by describing/painting the state of the subject of research of a person, institution, society, etc.) at the present time based on the facts that appear or as they are.

Based on the results of the researcher's observations of the ten lesson plans made by the teachers (specifically in cycle 1), data were obtained that there were still teachers who did not complete their lesson plans with the components and sub-components of the lesson plans for the application of certain learning models, for example the components of indicators and assessment of learning outcomes (scoring guidelines and answer keys). The formulation of student activities in the component of learning activity steps is still not interactive, inspiring, and systematic.

*Author: Muhammad Ihsan

Email : makmur2209@gmail.com

Keywords: Quality improvement; academic supervision; education.

Pendahuluan

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interkasi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar ([Sukemi](#), 2020). Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ([Apdila](#), 2021).

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya ([Nurindarwati](#)-, 2020). Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran ([Priyanto](#), 2021).

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru ([Fatimah](#), 2020). Kepala madrasah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran ([Baharun](#), 2017).

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala madrasah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti ([Dahlim](#), 2021). Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran ([Yastiari](#), 2021).

Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu ([Widiawati](#), 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis rumuskan di atas, penulis menetapkan beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Apakah dengan supervisi akademik bagi guru dapat meningkatkan kinerjanya?,
2. Apakah dengan supervisi akademik dapat merubah minat kemauan melaksanakan pembelajaran yang baik sesuai dengan aturan dan langkah-langkah proses belajar mengajar?,
3. Apakah dengan supervisi ini dapat merubah budaya belajar di kelas menjadi membaik dengan pola belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?.

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan mutu pembelajaran siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengertian guru tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam dan guru musik ([Azrianti, 2021](#)). Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. ([Guru, 2022](#)) menyatakan, “guru adalah orang yang kerjanya mengajar.” Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya ([Jama, 2020](#)) menyatakan, ”guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.”

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” ([Matnuh, 2017](#)). Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator ([Putri, 2016](#)).

Menurut ([Mujiono, 2020](#)) supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya ([Azrianti, 2021](#)). Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) mengemukakan bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru ([Mujiono, 2020](#)). Melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

Metode Penelitian

Subjek yang akan di supervisi adalah guru di MTs Assalafiyah Sitanggal, adapun sasaran utama dilakukannya supervisi akademik di MTs Assalafiyah Sitanggal adalah untuk menguji kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran, seperti :

1. Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 85%
2. Peningkatan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh guru minimal 80%
3. Pembelajaran yang bermutu yang ditandai dengan tingkat keaktifan siswa dalam belajar di atas 85 %

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil wawancara terhadap tiga puluh orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (sepuluh orang) belum tahu kerangka penyusunan administrasi mengajar seperti RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran, hanya tiga orang yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya empat orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP dengan penerapan model-model pembelajaran, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP yang menerapkan model-model pembelajaran didalamnya, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP dengan penerapan model-model pembelajaran secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP yang menerapkan model-model pembelajaran secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sepuluh RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus 1), diperoleh data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada

komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang interaktif, inspiratif, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun administrasi mengajar dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi administrasi mengajar dengan berbagai model pembelajaran dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Tabel 1 kondisi guru MTs Assalafiyah Sitanggal sesuai status kepegawaian tahun pembelajaran 2022/2023

No	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	PNS	3	
2	Non PNS	37	
Jumlah		40	

Tabel 4.2 kondisi guru MTs Assalafiyah Sitanggal sesuai tingkat pendidikan tahun pembelajaran 2022/2023

No	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Strata 2 (S2)	5	
2	Strata 1 (S1) / D4	32	
3	Diploma 3 (D3)	-	
4	Diploma 2 (D2)	1	
5	Diploma 1 (D1)	-	
6	SLTA	2	
Jumlah		40	

Ket : Skor jawaban A = 4, B = 3, C = 2, D = 1

Indikator

41 – 44	= Sangat Baik
36 – 40	= Baik
30 – 35	= Cukup
< 30	= kurang

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

A. Perencanaan (Planning)

1. Membuat lembar wawancara pra observasi dan pasca observasi
2. Membuat format/instrumen penilaian administrasi mengajar
3. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP penerapan model-model pembelajaran siklus 1 dan 2
4. Membuat angket guru tentang supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada awal siklus pertama administrasi mengajar yang dibuat para guru belum sesuai seperti keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen administrasi mengajar seperti 1) silabus, 2) RPP, 3) Prota, 4) Promes, 5) Daftar hadir (DH), dan 6) Daftar Nilai (DN) belum dibuat oleh guru.

3. Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan pada siklus 1 dapat dideskripsikan berikut ini: Pengamatan dilaksanakan Senin, 23 Juli 2018, terhadap sepuluh orang guru. Semuanya menyusun administrasi mengajar, tapi masih ada guru yang belum melengkapi administrasi mengajarnya dengan komponen administrasi mengajar seperti 1) silabus, 2) RPP, 3) Prota, 4) Promes, 5) Daftar hadir (DH), dan 6) Daftar Nilai (DN). Hasil pengamatan dari dua puluh dua guru didapatkan sbb :

1. Dua orang tidak melengkapinya dengan RPP
2. Empat orang tidak melengkapinya dengan promes
3. Tujuh orang tidak melengkapinya Daftar Nilai (DN)

Siklus ke 2 juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil pengamatan pada siklus ke dapat dideskripsikan berikut ini:

Pengamatan dilaksanakan Senin, 30 Juli 2018, terhadap sepuluh orang guru. Semuanya menyusun administrasi mengajar, tapi masih ada guru yang belum sepenuhnya melengkapi komponen-komponen administrasi mengajar yang diperlukan, diantaranya :

Dua orang tidak melengkapinya Daftar Nilai (DN) Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya dengan pendekatan dialog kolaboratif.

Tabel 3 kondisi akhir guru MTs Assalafiyah Sitanggal yang membuat administrasi mengajar tahun pembelajaran 2022/2023

No	Nama	Silabus	RPP	Prota	Prosem	DH	DN	Ket
1	Muhammad Ihsan, M.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
2	Muncharis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	H. A. Munif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	AH. Jahid, A.Ma.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Thohari, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓		✓	
6	Niamusshomad, S.E, M.Si	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
7	Khasan Bisri, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Drs. H. Moh. Syifa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
9	Muslimah, S.Ag.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
10	Drs. Ainur Rokhman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Masfufah, S.Ag.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Hesti Widyawati, S.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
13	Khaerudin, S.Kom.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

No	Nama	Silabus	RPP	Prota	Prosem	DH	DN	Ket
14	Ciptoroso, S.E.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Ahmad Sekhu, S.Ag, S.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Hj. Mufsonah, S.Ag.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
17	Jarosun, M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
18	Ahmad Syafa'at, S.Pd.I.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Diyah Milasari, S.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
20	Dra. Nurlaelah, S.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Yulia Ismiati, S.Pd.I.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
22	Amin Shofiyudin, S.Ag.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Suciati, S.Pd.I.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
24	A. Mimbar, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
25	Sehudin, M.M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
26	Nurhayati, S.Pd.I.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
27	Moh. Akrom, S.H.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
28	Khaerusshobah, S.Pd.I.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
29	S. Taryono, S.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
30	Fatkhurrohman, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
31	Uswatun Khasanah, S.P.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
32	Ahmad Sauqi, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
33	Jazilah Nailatun N, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
34	Sahrir Sidik, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
35	A. Busthonul Arifin, S.Pd.I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
36	Ika Listiana Yunita, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
37	Agung Pratikno, S.Pd.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
38	Usrotun Mualimah, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
39	Mutiqoh Nekasari, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞
40	Tadkiroh, M.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☞

Tabel 4 Format tindak lanjut hasil supervisi akademis

No	Nama Guru	Temuan/ masalah	Rencana Tindak Lanjut	Hasil yang diharapkan
1	Muhammad Ihsan, M.Pd.	I.5, II.A.3		
2	Muncharis	I.5, II.A.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
3	H. A. Munif	II.A.4	Dialog kolaboratif	Lebih baik
4	AH. Jahid, A.Ma.	II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik
5	Thohari, S.Pd.I	II.A.4,	Dialog kolaboratif	Lebih baik
6	Niamusshomad, S.E, M.Si	II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik

No	Nama Guru	Temuan/ masalah	Rencana Tindak Lanjut	Hasil yang diharapkan
7	Khasan Bisri, S.Pd.I	II.A.4,	Dialog kolaboratif	Lebih baik
8	Drs. H. Moh. Syifa	II.B.11.d	Dialog kolaboratif	Lebih baik
9	Muslimah, S.Ag.	I.6, II.A.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
10	Drs. Ainur Rokhman	II.A.4,	Dialog kolaboratif	Lebih baik
11	Masfufah, S.Ag.	II.A.4	Dialog kolaboratif	Lebih baik
12	Hesti Widyawati, S.Pd.	I.6, II.A.5	Dialog kolaboratif	Lebih baik
13	Khaerudin, S.Kom.	I.6, II.A.4	Dialog kolaboratif	Lebih baik
14	Ciptoroso, S.E.	II.B.	Dialog kolaboratif	Lebih baik
15	Ahmad Sekhu, S.Ag, S.Pd.	II.A.4,	Dialog kolaboratif	Lebih baik
16	Hj. Mufsonah, S.Ag.	II.A.4	Dialog kolaboratif	Lebih baik
17	Jarusun, M.Pd	I.5, II.A.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
18	Ahmad Syafa'at, S.Pd.I.	II.A.4	Dialog kolaboratif	Lebih baik
19	Diyah Milasari, S.Pd.	II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik
20	Dra. Nurlaelah, S.Pd.	I.6	Dialog kolaboratif	Lebih baik
21	Yulia Ismiati, S.Pd.I.	I.6,	Dialog kolaboratif	Lebih baik
22	Amin Shofiyudin, S.Ag.	I.5, II.A.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
23	Suciati, S.Pd.I.	II.B.11.d	Dialog kolaboratif	Lebih baik
24	A. Mimbar, S.Pd.I	I.5, II.A.4, II.B.	Dialog kolaboratif	Lebih baik
25	Sehudin, M.M.Pd	I.6, II.A.5, II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik
26	Nurhayati, S.Pd.I.	I.6, II.A.4, II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik
27	Moh. Akrom, S.H.I	I.5, II.A.3, II.B.11.d	Dialog kolaboratif	Lebih baik
28	Khaerushobah, S.Pd.I.	I.6, II.A.3, II.B.11.g	Dialog kolaboratif	Lebih baik
29	S. Taryono, S.Pd.	II.A.4, II.B.11.b, II.C.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
30	Fatkurrohman, S.Pd.I	I.5, II.A.4, II.B.	Dialog kolaboratif	Lebih baik
31	Uswatun Khasanah, S.P.	I.6, II.A.3, II.B.11.g	Dialog kolaboratif	Lebih baik
32	Ahmad Sauqi, S.Pd.I	II.A.4, II.B.11.b, II.C.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
33	Jazilah Nailatun N, S.Pd.I	I.6, II.A.3, II.B.11.g	Dialog kolaboratif	Lebih baik
34	Sahrir Sidik, S.Pd	II.A.4, II.B.11.b, II.C.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
35	A. Busthonul Arifin, S.Pd.I	I.5, II.A.4, II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik
36	Ika Listiana Yunita, S.Pd	I.6, II.A.5, II.B.11.b	Dialog kolaboratif	Lebih baik
37	Agung Pratikno, S.Pd.	II.A.4,	Dialog kolaboratif	Lebih baik

No	Nama Guru	Temuan/ masalah	Rencana Tindak Lanjut	Hasil yang diharapkan
		II.B.11.b, II.C.3		
38	Usrotun Mualimah, S.Pd	I.6, II.A.3, II.B.11.g	Dialog kolaboratif	Lebih baik
39	Mutiqoh Nekasari, S.Pd	II.A.4, II.B.11.b, II.C.3	Dialog kolaboratif	Lebih baik
40	Tadkiroh, M.Pd	I.5, II.A.4, II.B.	Dialog kolaboratif	Lebih baik

Penelitian Tindakan Madrasah dilaksanakan di MTs Assalafiyah Sitanggal terdiri atas empat puluh (40) guru, dan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Dua puluh dua guru dianggap mewakili dari tiap mata pelajaran yang diwawancarai. Meskipun begitu semua guru tetap diwajibkan melengkapi administrasi mengajarnya. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

1. Silabus

Dari ke-40 guru yang telah membuat silabus hasilnya cukup baik, tidak ada satu pun guru yang tidak membuat silabus. Dengan kata lain 100% .

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adanya peningkatan pembuatan RPP yakni 40 guru yang sebelumnya tidak membuat RPP, pada siklus 2 semuanya membuat RPP setelah berdialog dengan peneliti, dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 24,5 %

3. Program Tahunan (Prota)

Dalam pembuatan prota terhadap ke-40 guru yang disupervisi cukup baik. Pada siklus 1 terdapat 100% membuat prota, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah berdialog dengan peneliti.

4. Program Semester (Prosem)

Adanya peningkatan sebesar 12,5 % dalam pembuatan prosem terhadap ke-40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 5 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

5. Daftar Hadir (DH)

Adanya peningkatan sebesar 10 % dalam pembuatan daftar hadir terhadap ke-40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 6 guru yang tidak membuat daftar hadir, maka pada siklus 2 hanya 1 orang guru tidak membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti. Hal itu karena guru tersebut berhalangan sakit.

6. Daftar Nilai (DN)

Adanya peningkatan sebesar 40% dalam pembuatan daftar nilai terhadap ke-40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 16 guru yang tidak membuat daftar nilai, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

Sedangkan hasil dari instrumen supervisi akademik pada semua guru adalah sebagai berikut :

1. 15 guru (37%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin I.5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. 21 guru (52,5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin I.6. Buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan.
3. 11 guru (27,5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.3. Apersepsi.
4. 10 guru (25%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.4. Kejelasan kompetensi dasar / indikator.
5. 7 guru (17,5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.5. Kesiapan bahan ajar.
6. 12 guru (30%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.b Siswa membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru
7. 9 guru (22%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.d Berkomunikasi lisan/tertulis
8. 7 guru (17,5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.g Mengambil keputusan/menarik kesimpulan
9. 3 guru (7,5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.C.2. Membersihkan alat/bahan selesai digunakan
10. 8 guru (20%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.C.3. Tugas untuk pertemuan berikutnya.

Setelah dilakukan dialog kolaboratif dengan para guru agar melengkapi semua administrasi mengajarnya, maka dihasilkan peningkatan sebagai berikut :

- a. 5 guru (12,5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin I.5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan sebesar 25%
- b. 6 guru (15%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin I.6. Buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan, sehingga terjadi peningkatan sebesar 37,5%
- c. 4 guru (10%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.3. Apersepsi, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,5%
- d. 6 guru (15%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.4. Kejelasan kompetensi dasar / indikator, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10%
- e. 2 guru (5%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.5. Kesiapan bahan ajar, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,5%
- f. 6 guru (15%) belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.b Siswa membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru, sehingga terjadi peningkatan sebesar 15%

- g. Semua guru sudah melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.d Berkomunikasi lisan/tertulis, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22%
- h. Semua guru sudah melaksanakan poin II.B.11.g Mengambil keputusan/menarik kesimpulan, sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,5%
- i. Semua guru sudah melaksanakan poin II.C.2. Membersihkan alat/bahan selesai digunakan, sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,5%
- j. Semua guru sudah melaksanakan poin II.C.3. Tugas untuk pertemuan berikutnya, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%

Adanya keseriusan para guru yang disupervisi akademik menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga administrasi mengajar mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Kesimpulan

Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar 54,54%.

Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran sebesar 24,09%.

Bibliografi

- Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73–84.
- Azrianti, N. (2021). Penerapan Kegiatan Bimbingan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Budang Study Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sampoiniet Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serambi Konstruktivis*, 3(3).
- Baharun, H. (2017). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–26.
- DAHLIM, D. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dan Bimbingan Berkelanjutan. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 98–105.
- Fatimah, S. (2020). Kegiatan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Dan Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(2), 32–39. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i2.2832>
- Guru, H. (2022). Peran Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Pembelajaran*, 17.
- Jama, M. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Pembelajaran Berbasis Metode Peer Teaching pada Guru Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 345–356.
- Matnuh, H. (2017). Perlindungan hukum profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 46–50.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(2), 113–121.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.177>
- Priyanto, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Akademik. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 168-â.
- Putri, P. K. (2016). Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian. *Jurnal The Messenger*, 8(1), 1–16.
- Sukemi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola

Administrasi Kelas Melalui Supervisi Klinis Pada Guru Di Sd Negeri Sendang 01 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Janacitta*, 3(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v3i1.632>

Widiawati, C. I. M. K. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Daring Melalui Supervisi Akademik Guru di SMA Negeri 7 Denpasar. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 115–126.

Yastiari, I. D. M. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Dalam Membuat Evaluasi Proses Pembelajaran Secara Daring Melalui Penerapan Pendekatan Ilmiah Dengan Supervisi Pengajaran. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3).

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

